

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, bukan hanya sumber daya alam nya namun juga dengan daya tarik wisata yang sudah dikenal sampai ke mancanegara. Ada berbagai macam daya tarik wisata di Indonesia baik itu daya tarik wisata keindahan alam nya, daya tarik wisata hiburan, maupun daya tarik wisata sejarahnya. Provinsi DKI Jakarta adalah salah satu kota dengan perjalanan sejarah luar biasa panjang untuk mencapai kemerdekaan sampai saat ini.

Provinsi DKI Jakarta yang dulu nya bernama Jayakarta diubah menjadi Batavia pada masa kekuasaan Belanda di Indonesia. Batavia pun menjadi pusat kekuasaan Belanda pada masa penjajahan nya dengan dibangun kota-kota dengan fasilitas sarana dan prasarana pada masa itu. Batavia berkembang menjadi kota metropolitan sampai sekarang dan berubah nama menjadi Jakarta. Inilah yang membuat kota Jakarta menjadi saksi sejarah panjang perjuangan untuk mencapai kemerdekaan, sampai saat ini kenangan-kenangan akan peristiwa masa lampau diabadikan menjadi Monumen dan monumen dilindungi oleh negara.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 66 Tahun 2015 tentang Monumen, museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi dan mengembangkan, pemanfaatan koleksi, dan mengomunikasikan kepada masyarakat. Museum berisikan koleksi atau barang-barang peninggalan. (Peraturan Pemerintah, 2015). Berbeda dengan monumen, Monumen merupakan suatu tempat

atau bangunan yang menjadi sebuah potret sejarah masa lampau yang diperuntukkan untuk masyarakat umum agar masyarakat dapat mengingat perjuangan para pahlawan maupun melestarikan kebudayaan pada masa lampau.

Dalam Kongres Majelis Umum *Internasional Council Of Museum ( ICOM)* yang merupakan sebuah organisasi internasional di bawah naungan *UNESCO*, mendefinisikan museum dan monumen sebagai sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan dalam melayani masyarakat, terbuka untuk umum, memperoleh, mengawetkan, mengomunikasikan, dan memamerkan barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan untuk tujuan pendidikan, penelitian, dan hiburan . (*Griffith,2010*)

Definisi diatas memiliki penekanan bahwa monumen maupun museum sebagai suatu lembaga yang bekerja dibuka secara umum bukan untuk mencari keuntungan. Jakarta sebagai ibukota Negara Republik Indonesia berkembang menjadi kota metropolitan dengan segala sarana dan prasana yang terus berkembang. Terdapat berbagai macam objek wisata modern berbasis hiburan padahal kota ini adalah salah satu kota yang memiliki sejarah perjuangan yang panjang. Sejarah tersebut kemudian diabadikan menjadi museum dan monumen. Ada banyak museum di Jakarta antara lain Monumen Sumpah Pemuda, Museum Kebhaktian, Museum Keprajuritan, Museum Satriamandala, Museum M.H. Thamrin, Museum Kebangkitan Nasional, dan Museum Nasional (MONAS). Mungkin sebagian masyarakat hanya mengetahui Monumen Nasional atau Monas saja yang ada di Jakarta karena Monas merupakan *landmark* ibukota padahal ada banyak sekali museum di Jakarta. Berikut adalah data jumlah pengunjung dari beberapa museum dari tahun 2019-2020.

Tabel 1.1 Data Pengunjung Museum Berdasarkan Jenis Museum 2019-2020

Tahun	Nama museum	Jumlah kunjungan
2019	Museum Sejarah Jakarta	741.487
2019	Museum Bahari	30.895
2019	Museum Joang '45	18.624
2019	Museum Wayang	322.046
2019	Taman Arkeologi Onrust	47.996
2019	Museum Tekstil.	36.202
2019	Museum Nasional	3.039.367
2019	Museum Seni Rupa dan Keramik	188.030

Data pengunjung museum berdasarkan jenis museum 2019-2020 (sumber:

*JakartaOpenData.co.id*)

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan museum-museum sejarah, khususnya di Ibukota Jakarta terdapat banyak sekali, namun masyarakat yang kurang mengetahui akan keberadaan museum maupun monumen bersejarah di Ibukota Jakarta. Daya tarik masyarakat masih tertuju pada objek wisata hiburan seperti Ancol maupun Taman Mini Indonesia Indah. Padahal wisata sejarah ibukota banyak jumlahnya dan perlu digalakkan agar generasi selanjutnya mengetahui dan memahami peristiwa sejarah di tanah kelahirannya. Hal tersebut juga dapat mencegah pemahaman mengenai sumber sejarah yang belum pasti kebenarannya.

Di wilayah Lubang Buaya Kota Jakarta Timur terdapat sebuah Monumen sekaligus museum yakni, Monumen Pancasila Sakti. Monumen ini menjadi saksi bisu terkait peristiwa keji yang dilakukan oleh para anggota Partai Komunis

Indonesia (PKI) terhadap 7 jenderal TNI dan beberapa korban lainnya. Di lokasi tersebut, telah terjadi peristiwa sejarah, tepatnya pada tanggal 30 September 1965 silam. Para anggota Partai Komunis Indonesia (PKI) melakukan aksinya yang dipimpin oleh Letkol Untung Suprpto diawali dengan penculikan dan penembakan terhadap 7 Jenderal. Dari ketujuh jenderal tersebut, diantaranya Jenderal Ahmad Yani, Letnan Jenderal TNI Anumerta R. Suprpto, Letnan Jenderal S. Parman, Letnan Jenderal M. T. Haryono, Mayor Jenderal TNI Anumerta Sutoyo, dan Kapten Anumerta Pierre Tendean.

Dalam peristiwa sejarah tersebut, ketujuh dibuang ke dalam sebuah sumur tua di Wilayah Lubang Buaya, Jakarta Timur. Ketujuh jenazah tersebut baru ditemukan pada tanggal 3 Oktober 1965 dan seluruh korban dimakamkan di Taman Makam Pahlawan, serta diberi gelar Pahlawan Revolusi. Peristiwa ini kemudian dikenal dengan peristiwa Gerakan 30 September 1965. Berawal dari peristiwa sejarah tersebut, sumur yang digunakan sebagai tempat dibuangnya seluruh jenazah 7 jenderal kini diabadikan menjadi sebuah monumen, yakni Monumen Pancasila Sakti. Tujuan dibuatnya monumen ini adalah untuk mengingat perjuangan para pahlawan revolusi untuk menghalau ancaman ideologi Komunis agar ideologi Pancasila yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia tetap utuh terjaga. Dibalik peristiwa sejarah Gerakan 30 September 1965 PKI yang menyisakan Monumen Pancasila Sakti. Masih kurang mengetahui keberadaan Monumen tersebut sehingga kunjungannya pun sedikit. Monumen Pancasila Sakti berada di daerah pembantaian dan pembuangan para perwira TNI AD di Lubang Buaya Jakarta Timur yang didirikan berdasarkan surat perintah dari Presiden Soeharto sebagai bentuk penghormatan kepada para pahlawan revolusi yang gugur.

Di masa sekarang ini, banyak buku yang menceritakan beragam versi cerita sejarah mengenai peristiwa G30S PKI. Hal ini perlu untuk disikapi secara serius. Maka dari itu kunjungan masyarakat luas Monumen Pancasila Sakti dapat memberikan pemahaman mengenai peristiwa sejarah yang sebenarnya. Dampak lain yang diharapkan yaitu masyarakat mampu menyaring kebenaran dari beragam versi cerita peristiwa setelah mengunjungi lokasi Monumen secara langsung.

Dalam perkembangannya Monumen Pancasila Sakti cukup stabil, namun pada tahun 2020 terjadi pandemi yang disebabkan oleh penyebaran *Coronavirus 19*. Penyebaran virus ini cukup cepat melalui *droplet* atau percikan penafasan berupa cairan ataupun lendir. Hal ini membuat pemerintah membuat kebijakan dalam hal protokol kesehatan seperti mewajibkan pemakaian masker saat berada diluar rumah, wajib mencuci tangan dengan sabun, serta menjaga jarak. Kebijakan pemerintah juga berkaitan dengan pengurangan mobilitas masyarakat baik dengan cara memberikan himbauan untuk belajar dirumah (Pembelajaran Jarak Jauh) dan bekerja dari rumah (*work from home*). Penurunan mobilitas masyarakat berdampak pula terhadap sepiunya pengunjung ke monumen karena takut terinfeksi virus tersebut dan untuk mematuhi aturan dari pemerintah. Berikut tabel mengenai data pengunjung Monumen Pancasila Sakti dari tahun 2018-2020:



Tabel 1.2 Data Pengunjung Monumen Pancasila tahun 2018-2020

DATA JUMLAH PENGUNJUNG MONUMEN PANCASILA SAKTI BULAN JANUARI S/D DESEMBER 2018													
Objek	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah
Monumen Pancasila Sakti	8092	6760	8002	6601	2769	4012	5945	5034	5001	5876	10675	9131	80.198
DATA JUMLAH PENGUNJUNG MONUMEN PANCASILA SAKTI BULAN JANUARI S/D DESEMBER 2019													
Objek	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah
Monumen Pancasila Sakti	9182	9134	11348	8068	2654	8363	6025	6859	5864	10515	8286	10548	96.846
DATA JUMLAH PENGUNJUNG MONUMEN PANCASILA SAKTI BULAN JANUARI S/D DESEMBER 2020													
Objek	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah
Monumen Pancasila Sakti	8692	8752	4812	tutup	tutup	943	1097	1307	tutup	1243	1726	1534	30.106

Data jumlah pengunjung ke Monumen Pancasila Sakti tahun 2018-2020

(Sumber : Arsip Pengunjung Monumen Pancasila Sakti)

Dari data yang disajikan di tabel dapat diketahui bahwa, pada tahun 2018-2019 jumlah pengunjung cukup stabil. Namun, karena adanya pandemi jumlah pengunjung mengalami penurunan. Pada masa pandemi pengelola mengikuti instruksi dari pemerintah daerah mengenai pembatasan mobilitas masyarakat menjadi 50%. Kemudian setiap objek wisata diwajibkan menerapkan protokol kesehatan akibat lonjakan kasus *COVID-19*.

Setelah 2 tahun berada dalam kondisi kurang kondusif akibat pandemi, pada awal 2022 merupakan awal peralihan pandemi ke endemi atau dikenal dengan era *new normal*. Pengelola monumen kembali berbenah dengan menerapkan strategi pengelolaan yang lebih baik dan tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya strategi dalam pengelolaan Monumen Monumen Pancasila Sakti di Lubang Buaya, Jakarta Timur agar masyarakat lebih tertarik mempelajari sejarah. Mengenai hal tersebut, peneliti tertarik mengaji masalah melalui judul penelitian "Pengelolaan Monumen Pancasila Sakti di Lubang Buaya Jakarta Timur Sebagai Objek Wisata Sejarah".

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Monumen Pancasila Sakti?
2. Bagaimana kondisi objek wisata sejarah Monumen Pancasila Sakti?
3. Bagaimana strategi pengelolaan objek wisata sejarah Monumen Pancasila Sakti di Lubang Buaya?

## 1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas peneliti akan mengkaji mengenai pengelolaan objek wisata sejarah Monumen Pancasila Sakti di Lubang Buaya Jakarta Timur. Hal tersebut dilakukan karena pentingnya pengelolaan objek wisata sejarah Monumen Pancasila Sakti di Lubang Buaya Jakarta Timur untuk meningkatkan kunjungan, terlebih setelah terjadi pandemi *covid 19*. Berikut pembatasan masalah penelitian:

1. Latar belakang berdirinya Monumen Pancasila Sakti
2. Kondisi atau keadaan objek wisata sejarah Monumen Pancasila Sakti Di Lubang Buaya.
3. Strategi pengelolaan yang dijalankan oleh objek wisata sejarah Monumen Pancasila Sakti Lubang Buaya

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah meliputi beberapa hal sebagaimana berikut:

#### 1.4.1 Kegunaan teoritis

- a. Mengembangkan pengetahuan dan wawasan ilmiah terkait dengan pengelolaan objek wisata sejarah Monumen Pancasila Sakti di Lubang Buaya Jakarta Timur .
- b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti penelitian akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi pengelola Monumen, penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan pengelolaan yang lebih baik, sehingga dapat menarik minat pengunjung dan memanfaatkan Monumen Pancasila Sakti sebagai sumber belajar sejarah.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam pemanfaatan Monumen Pancasila Sakti, dan juga dapat menjadi masukan yang juga referensi bagi masyarakat terkait dalam hal pengembangan dan peningkatan objek wisata sejarah khususnya Monumen Pancasila Sakti.